

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTU MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

**PUTRA ARDI WIBAWA**

Pendidikan Profesi Guru Unviersitas PGRI Semarang  
e-mail: [putra.ardiwibawa@gmail.com](mailto:putra.ardiwibawa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar IPAS pada pada dua waktu siklus pembelajaran yang berbeda dan untuk membuktikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS dengan *pre test* dan *post test* masuk kedalam kategori mana. Penenlitian ini terdiri dari dua siklus kegiatan pembelajaran, dengan masing-masing tiap pembelajarannya menggunakan instrumen yang berbeda, sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*). Sample yang diteliti pada penelitian ini adalah Pelajar Kelas V di SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang yang berjumlah 27 pelajar dengan 15 pelajar perempuan dan 12 pelajar laki-laki. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data hasil belajar pelajar baik dalam bentuk nilai ketuntasan pelajar maupun prosentase ketuntasan secara klasikal. Penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pelajar yang pada Siklus I nilai rata-rata adalah 56 meningkat signifikan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 85. Oleh Karna itu, penelitian terkait hasil belajar telah dapat meningkatkan hasil belajar pelajar, meningkatkan keaktifan pelajar, dan memberikan wadah yang tepat bagi pelajar. Dengan demikian, hasil belajar telah terpenuhi sebuah peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, IPAS, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

This research aims to know whether there is a real difference between learning outcome of *IPAS* Subject in two different times of learning activity and to prove whether there is an enhancement related to learning outcome of *IPAS* Subject by using pre test and post test into which category. This research consists of two cylces of learning activity which every learning activities are using two diferent intrument, before while using pretest and after (post test). In this research, the writer took simple from students Class V in Primary School Pedurungan Lor 01 Kota Semarang. The simple itself from one class room consists of 27 student with 15 female students and 12 male students. The writer in this research collect the result of learning activity in the form of finsihed score nor the precentage of completeness clasically. This research proved that the mean of pre test is 56. It increased in post test with the mean score is 85. There fore, the research itself can increase the learning outcome of students, it can improve the students; activeness during learning activity runs, and it can be the right place for students. Thus, the learning outcome in this research has been fulfilled significantly.

**Keywords:** Problem Based Learning, *IPAS*, Learning Outcome

**PENDAHULUAN**

Di dalam pembelajaran terdapat sebuah proses pembelajaran yang mana dalam hal ini diikuti oleh dua pihak secara aktif, yaitu pengajar selaku seorang yang menjalankan dan memimpin kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta pelajar yang dalam hal ini selaku objek yang sedang mengikuti dan menimba ilmu di dalamnya. Di dalamnya terdapat proses interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh keduanya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di dalam pembelajaran, pada dasarnya terdapat berbagai macam bentuk moda pembelajaran, seperti pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran jarak jauh, maupun

pembelajaran secara asinkronus dengan menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan moda pembelajaran yang digunakan.

Menurut Pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip dari (Marisyah et al., 2019), Pendidikan merupakan proses *humanistic* yang selanjutnya disebut sebagai humanisasi manusia. Dengan begitu, setiap orang harus dapat menghormati hak asasi seluruh umat manusia di dunia ini. Untuk mencapai Generasi Indonesia Emas pada Tahun 2024 tentunya tidak mudah dalam prosesnya, sebab banyak hal yang harus dilalui seperti : Proses Perkembangan Pola Pikir, Proses Pendewasaan, serta ketrampilan berfikir kritis serta kemampuan dan sikap akhlak yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya ialah Model Pembelajaran PBL atau biasa disebut dengan *Problem Based Learning*. Menurut Lidnillah dalam (Luh & Dewi, 2022), *Problem Based Learning* ialah sebuah model pembelajaran yang meletakkan fokus pembelajaran kepada pelajar guna memecahkan masalah-masalah yang disajikan di dalam kelas dengan mengasah pengetahuan dan ketrampilan awal tiap masing-masing pelajar. Implementasi model pembelajaran ini dalam Mata Pelajaran IPAS dapat menaikkan hasil belajar pelajar sebab dengan menggunakan model ini pengajar di dalam kelas dapat menggali lebih jauh terkait pengetahuan dan ketrampilan awal para pelajar yang dididik olehnya di kelas dalam tahapan pertama dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sementara itu, Model Pembelajaran Problem Based Learning terbagi menjadi beberapa sintaks yang diantara lain adalah : 1). Pelajar diorientasikan kepada masalah oleh pengajar, dalam sintaks pertama ini pengajar mengorientasikan masalah kepada pelajar, 2). Pengorganisasian pelajar untuk belajar, 3). Pembimbingan / pendampingan proses belajar pelajar oleh pengajar, 4). Kegiatan pengembangan dan penyajian hasil belajar, 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam tahap sintaks terakhir ini pengajar dapat menganalisis dan mengevaluasi jalannya keseluruhan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, ia dapat mengevaluasi diri sendiri ketika memimpin kegiatan belajar mengajar maupun menganalisis masing-masing tiap pelajar yang ia ajari di dalam kelasnya (Simamora et al., 2017).

Adapun Tujuan dari Model *Problem Based Learning*, yakni : Di dalam penerapannya, model pembelajaran ini memiliki tujuan guna membuat pelajar dapat menyelesaikan sebuah persoalan yang diberikan dengan mencari jalan keluar melalui cara berpikir dan sudut pandang mereka haruslah tinggi dan bersifat kritis sebagai fokus pembelajaran (Kurnia et al., 2015).

Aspek-aspek seperti Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik adalah tiga aspek yang berada di dalam diri pelajar dan ketiga aspek tersebut ditunjukkan dengan hasil yang baik sebagai salah satu hasil belajar pelajar setelah mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dihadapinya di sekolah (Susanto, 2013).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:23-33). Faktor internal merupakan sesuatu hal yang asalnya berasal dalam diri tiap individu pelajar dimana Faktor Fisiologis dan Faktor Psikologis adalah dua hal yang saling berkaitan dengan keadaan jasmani individu berhubungan dengan Faktor Psikologis dan tingkat intelektual, dorongan, hasrat, kelakuan, dan kemampuan berkaitan erat dengan Faktor Psikologis

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh pengajar kepada pelajar adalah Mata Pelajaran IPAS atau biasa yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada mata pelajaran ini terdapat sebuah tujuan pembelajaran dimana pelajar diharapkan dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya, memahami dan mengetahui kondisi alam dan kondisi sosial di sekitar lingkungan

dan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan selama Konsep Pembelajaran IPAS diajarkan kepadanya.

Hal ini sesuai dengan penjeasan dari (Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa di dalam Mata Pelajaran IPAS terdapat materi sains yang sesuai jika diajarkan kepada pengetahuan dan pengalaman sehari-hari pelajar.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa persoalan yang menjadikan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung. Penulis menyimpulkan bahwa pemakaian media pembelajaran baik manual maupun berbantu teknologi masih rendah. Pengejar hanya mengajar dengan gaya mengajar terdahulu yang menggunakan media ala kadarnya, seperti : Buku Paket, Papan Tulis, dan Media ala kadar lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS yang terjadi kurangnya menarik perhatian dan kurang memotivasi, serta belum dapat meningkatkan tingkat partisipasi pelajar. Dalam hal ini pelajar hanya cenderung menunggu dan mendengarkan materi saja dari pengajar yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut sesuai dengan pendapat (Taupik & Fitria, 2021). Mereka menjelaskan bahwa kebiasaan proses belajar dan mengajar seperti itu dapat membuat pelajar cepat bosan, tidak fokus terhadap pembelajaran, cenderung bermain sendiri maupun dengan teman sekelasnya, dan tentunya tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Pelajar tentunya lebih suka dengan pembelajaran yang bersifat interaktif dan inovatif. Dengan memusatkan pembelajaran yang berpusat kepada pelajar.

Pada persoalan di atas sesuai dengan pendapat dari (Pusparini, 2016), ia menjelaskan bahwa di dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi media pembelajaran yang utama dan paling utama dan paling berpengaruh adalah pelajar merasa dapat termotivasi dan terpengaruh guna mengikuti pembelajaran di kelas dengan memberikan perhatian dan partisipasi lebih sehingga kelas menjadi lebih efisien dan efektif.

Menurut hasil observasi penulis di Kelas V SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pelajar kurang terlibat aktif selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Penulis dapat melihat dari sikap dan perilaku pelajar yang kurang memperhatikan pengajar ketika mengajar, sering bercanda dan berbicara dengan teman sekelasnya, dan cenderung pembelajaran berpusat kepada pengajar saja.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah terobosan baru selain dengan mengaplikasikan Model Problem Based Learning. Penulis juga menggunakan media berbasis teknologi seperti *Word Wall* dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin mencari tahu korelasi positif hasil belajar kognitif pelajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teknologi terhadap hasil belajar pelajar pada Kelas V SD, SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Model Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang menitik pusatkan fokus kepada realitas, gejala, atau fenomena yang tentunya dapat diukur, diamati, terdapat sebab akibat, bertujuan guna mengetahui suatu populasi tertentu. Selama penelitian berlangsung penulis memilih untuk mengambil sampel secara acak dan pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disesuaikan. Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis berbasis kuantitatif atau statistik dengan bantuan SPSS guna mencari tahu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, penulis juga memberikan dua buah tes yang berbeda, yaitu : *Pretest* dan *Posttest*. Dan dalam membandingkan hasil dua test berbeda dari *Pretest* dan *Posttest*, penulis menggunakan bantuan bahan acuan peningkatan hasil

belajar guna mencapai hasil belajar yang ditargetkan sebelumnya dengan bantuan uji coba pada Uji t dan Uji N Gain.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis data penelitian dengan menggunakan *Pre-Experimental Test* dalam sebuah group satu kelas dengan dua jenis tes, yaitu : *Pretest* dan *Posttest*. Penulis membuat sebuah perbandingan dengan memperlakukan skema penelitian pada sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut adalah gambar penjelasan skema penelitian yang diterapkan oleh penulis menurut (Sugiyono, 2012).

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

***Pre-Experimental One Group –  
Pretest-Posttest Design***

Penjelasan :

O<sub>1</sub> : Hasil Nilai *Pretest* (sebelum perlakuan)

O<sub>2</sub>) : Hasil Nilai *Posttest* (setelah perlakuan)

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini pada Siswa Kelas Lima SD, SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang di dalam Mata Pelajaran IPAS. Sample penelitian ini adalah satu kelas utuh, Pelajar Kelas 5 SD sebanyak 27 Pelajar dengan 12 pelajar laki-laki dan 15 pelajar perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengaplikasian Model *Problem Based Learning* yang diterapkan penulis dalam penelitian ini selama Pembelajaran IPAS pada Bulan April 2024 dilaksanakan pada sejumlah 2t Pelajar dengan 15 Pelajar laki-laki dan 12 pelajar perempuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penilaian *pre test* dan *post test* dalam bentuk soal isian dan uraian. Hasil analisis data pada pengecekan *pre test* dan *post test* yang dilakukan oleh penulis menunjukkan peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran IPAS pada Pelajar Kelas V SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang. Berikut adalah hasil analisis *pre test* dan *post test* Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 Kota Semarang.

**Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *posttest***

Tindakan	Pre Test	Post Test
Rata-rata	56	85
Tertinggi	98	100
Terendah	15	75

Menurut nilai hasil *pre test* dan *post test* pada Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre test* adalah 56 dan nilai rata-rata *post test* adalah 85. Sementara nilai tertinggi *pre test* adalah 98 dan nilai terendah *pre test* adalah 15. Dan nilai tertinggi *post test* adalah 100 dan nilai terendah *post test* adalah 75.

Dalam penelitiannya, du atipe anáalisis data digunakan penulis guna menjawab dan membuktikan apakah terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar IPAS pada *pre test* dan *post test* serta membuktikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS pada *pre test* dan *post test*. I

Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji Hitung *N-Gain* digunakan oleh penulis guna menjawab dan membuktikan dua hal di atas dalam pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi *Word Wall* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V. Berikut adalah Hasil Uji T (*Paired Sample Test*).

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

**Tabel 2. Hasil Uji T (*Paired Sample Test*)**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-29.18519	20.21811	3.89098	-37.18320	-21.18717	-7.501	26	.000

Menurut Hasil Uji T (*Paired Sample T-Test*) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,005$  yang mengindikasikan bahwa terdapat sebuah perbedaan aksi nyata pada hasil belajar Mata Pelajaran IPAS pada *pre test* dan *post test*. Penulis melanjutkan dengan melakukan Uji Hitung N-Gain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hake, 1999 yang dikutip dari (Purnawarman et al., 2016). Dalam hal ini, dijelaskan bahwa Uji *N Gain* merupakan upaya dalam meningkatkan skor hasil pembelajaran melalui *pre test* dan *post test* dengan menggunakan metode tertentu. Rumus dalam mencari tahu Nilai *N Gain* dengan skor ideal 100 adalah sebagai berikut.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - skor\ pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan Skor *N Gain* dengan menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji *N Gain* Pre Tesd dan Post Test**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	27	-4.00	1.00	.3975	.97668
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan Hasil Uji *N Gain* pada tabel ketiga, penulis menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi *Word Wall* mengalami perubahan peningkatan dalam Uji *N Gain* sebesar 0,3975. Hasil peningkatan ini dikategorikan kedalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta penerapan Media Teknologi *Word Wall* dalam Mata Pelajaran IPAS terjadi sebuah peningkatan baik dari segi rata-rata hasil belajar, perubahan signifikan aktifitas pelajar dalam kegiatan pembelajaran, dan peningkatan ketrampilan pengajar dalam memimpin dan mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasma kategori Pembagian Nilai *N Gain* pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Pembagian Skor *N Gain***

Nilai <i>N Gain</i>	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0,3 \leq 0.7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Sumber : Metzger dalam (Syahitri, 2008:33)

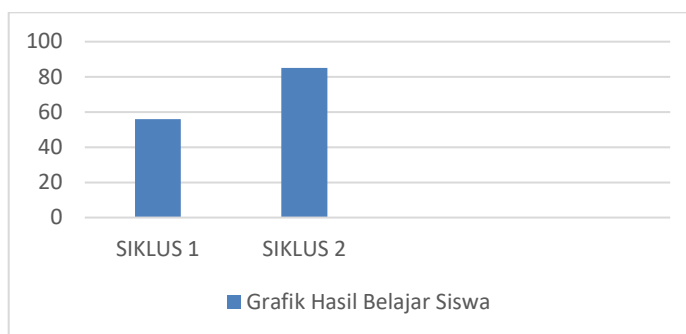
## **Pembahasan**

### **1. Peningkatan Hasil Belajar Pelajar**

Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi *Word Wall* menghasilkan salah satu dampak yang sangat bermanfaat bagi pelajar setelah mereka mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dipimpin, dibimbing, dan dikelola oleh penulis selaku pengajar di dalam kelas. Hasil belajar Pelajar Kelas V di SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang telah dapat dikatakan meningkat yang awalnya rata-rata nilai hasil belajar pada siklus pertama pembelajaran 56 dan menjadi rata-rata hasil belajar meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85. Hal ini tentunya tidak terjadi begitu saja, sebab di dalam kegiatan pembelajaran penulis selaku pengajar di kelas telah melakukan kegiatan observasi dan pengamatan pribadi terhadap apa-apa saja yang menghambat rendahnya hasil belajar sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam berbantu Media Teknologi *Word Wall* terdapat perubahan atau tidak.

Hal ini didukung dengan salah satu penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian penulis. Yang pertama, penelitian relevan terkait peningkatan hasil belajar oleh Pradani dengan judul *Pengunaan Media Pembelajaran Word Wall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar*. (Pradani, 2022) menyatakan bahwa penggunaan Media *Word Wall* telah dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terkait Materi Pelajaran IPA. Ia menggunakan Metode Kualitatif yang ditujukan kepada pelajar Kelas IV sebanyak 20 orang siswa. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa terdapat perubahan pada siswa diketahui dari beberapa aspek, seperti : (a). Siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, (b). Tingkat pengumpulan tugas dengan tepat waktu, dan (c). Siswa berani bertanya terkait materi yang belum diketahui.

Yang kedua, terdapat penelitian dari Cila dengan Judul *The Effect of using Wordwall.net in increaisng vocabullary knowledge of 5th EFL Students*. (Çil, 2021) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya yang membuktikan pengaruh penggunaan Media *Wordwall* dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata pada siswa kelas 5 dalam sebuah Kelas Bahasa Inggris terbukti efektif. Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan dan perlakuan khusus selama tiga minggu dengan menggunakan instrumen *pre test* dan *post test*. Hasil dari perbandingan dua kelas yang berbeda (kelas kontrol dan kelas eksperimen) menunjukkan hasil yang signifikan. Apabila hasil belajar disajikan ke gambar grafik adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar pelajar**

## 2. Peningkatan signifikan terhadap proses belajar pelajar

Menurut Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi Word Wall, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan tidak hanya dalam hasil belajar pelajar namun juga mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan bagi pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas yang mana hal ini membuat hasil positif dalam upaya meningkatkan nilai rata-rata asesmen *pre test* dan *post test*.

Dalam proses belajar terdapat salah satu penelitian yang relevan. Penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas 1 SDN Karangrejo 02 oleh Melatisari*. (Melatisari, 2024) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap proses belajar siswa memberikan dampak pengaruh peningkatan sedang. Hal ini berdasarkan dari penelitian yang diambil dari Siswa Kelas Satu sebanyak 12 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata yang awalnya 63 meningkat menjadi 86 dengan bantuan instrumen *pre test* dan *post test*.

## 3. Peningkatan kemampuan ketrampilan pengajar dalam memimpin dan mengelola kelas

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis selaku pengajar juga dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penulis sebagai seseorang yang memimpin dan membimbing jalannya kegiatan proses belajar mengajar mendapatkan peningkatan ketrampilan dalam ketrampilan mengelola kelas setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengorientasikan kepada masalah dalam bentuk media teknologi sebagai media asesmen kepada pelajar.

Dalam pembahasan peningkatan kemampuan ketrampilan pengajar dalam memimpin dan mengelola kelas didukung dengan dua penelitian terkait. Yang pertama terdapat penelitian relevan dari Ummah dan Dea dengan judul *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar*. (Ummah, Kuntum Khaira & Mustika, 2024), mereka menjelaskan bahwa di dalam penelitiannya terdapat hasil positif terhadap siswa selama kegiatan berlangsung, seperti : (a). Guru lebih dapat membuat siswa paham materi jika menggunakan media pembelajaran, (b). Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif dengan partisipasi siswa yang aktif, (c). Siswa lebih menjadi lebih tertarik kepada penjelasan guru sebab guru juga menjelaskan dengan media interaktif dan media konkret, dan (d). Siswa merasa lebih senang serta terlihat lebih aktif dalam bertanya.

Selanjutnya terdapat penelitian dari Sriwatie dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran PAIKEM pada siswa Kelas IX A SMPN 2 Gunung Bintang Awal*. (Sriwatie, 2023) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya terhadap peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas terbagi menjadi tiga bagian dalam tiap masing-masing siklusnya. Pada siklus pertama, peneliti sekaligus guru dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang kurang, yaitu : Guru kurang dalam memotivasi siswa, guru kurang maksimal dalam

pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran, dan guru kurang aktif selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya pada siklus pertemuan kedua menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan guru telah dapat membimbing siswa dengan baik, guru telah dapat memotivasi siswa, guru telah dapat membimbing siswa, dan guru telah dapat lebih baik kembali dalam pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran ketika sedang berlangsung. Dan pada siklus ketiga, guru semakin baik dengan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sempurna, siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Yang mana pada siklus pembelajaran ketiga ini kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya telah dapat diperbaiki dan ditingkatkan serta ketuntasan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua siklus pada Pelajar Kelas V di SDN Pedurungan Lor 01 Kota Semarang menghasilkan sebuah peningkatan yang drastis pada rata-rata hasil belajar pada Mata Pelajaran IPAS yang sebelumnya (*pre test*) nilai rata-rata adalah 56 meningkat setelahnya (*post test*) menjadi 85. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi *Word Wall* juga telah dapat membuat pelajar merasakan dirinya menjadi pusat perhatian selama kegiatan pembelajaran dalam mendapatkan perhatian, pendapat mudah tersampaikan kepada pengajar, tingkat partisipasi pelajar menjadi hidup dan lebih aktif, para pelajar dapat bekerja secara mandiri baik dalam kelompok maupun individu. Dan yang tak kalah penting Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Teknologi *Word Wall* dapat memotivasi pelajar agar lebih giat lagi dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Çil, E. (2021). The effect of using wordwall.net in increasing vocabulary knowledge of 5th grade EFL students. *Language Education & Technology (LET Journal)*, 1(1), 21–28. <http://langedutech.com>
- Hasanah, M. (2022). *Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Darul Huda Banjarmasin*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/19608%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/19608/2/AWAL.pdf>
- Kurnia, U., Hamdi, & Nurhayati. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar Pada Brosur Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 5 Padang. *Pillar of Physics Education*, 6, 105–112.
- Luh, N., & Dewi, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 4 Mengwi*. 3(2). <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 1514–1519.
- Melatisari, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Karangrejo 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2).
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Purnawarman, P., Susilawati, & Sundayana, W. (2016). The use of Edmodo in teaching writing in a blended learning setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(2), 242–252. <https://doi.org/10.17509/ijal.v5i2.1348>
- Pusparini, K. (2016). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Di Mi Muhammadiyah*



- Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.*
- Simamora, R. E., Surya, E., & Rotua Sidabutar, D. (2017). Improving Learning Activity and Students' Problem Solving Skill through Problem Based Learning (PBL) in Junior High School. *Article in International Journal of Sciences Basic and Applied Research*, 33(2), 321–331. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Sriwatie, Vivit. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran PAIKEM pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Gunung Bintang Awal. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Ummah, Kuntum Khaira & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Pecahan Senilai di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3109>
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.